

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar merupakan area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.<sup>1</sup> Para ahli ekonomi mendeskripsikan sebuah pasar sebagai sekumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu misalnya, pasar perumahan, pasar besar dan lain-lain.<sup>2</sup>

Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial.

Sesuai dengan perkembangannya dikenal dengan pasar tradisional maupun pasar modern. Pasar Sentral biasanya menampung banyak penjual, dilaksanakan dengan manajemen tanpa perangkat teknologi modern dan mereka lebih memiliki golongan pedagang menengah kebawah dan tersebar, baik di kampung-kampung kota-kota kecil dan kota-kota besar dengan masa operasi rata-rata dari subuh sampai siang atau sore hari. Sedangkan pasar modern adalah pasar yang menggunakan teknologi modern, konsumennya dan pedagang dari golongan menengah ke atas, harga yang ditawarkan tetap dan sistem pelayanannya sendiri.<sup>3</sup>

Pasar Sentral Rappang merupakan salah satu pasar yang ada di Kab.Sidrap, Kec.Panca Rijang, kelurahan Rappang dengan luas pasar yaitu 4,4 Ha. Penjual

---

<sup>1</sup>Peraturan presiden RI.112, Penataan dan Pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern, 2007. WWW.bpkp.go.id , 7-6-2015 19:29

<sup>2</sup>Akhmad Mujahiddin., Ekonomi Islam, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007, h.143.

<sup>3</sup>Ahmad Roihuddin, 'Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Mangkang Semarang Dalam Pandangan Etika Bisnis Islam' (UIN Walisongo Semarang, 2018).h.1.

dan pembelinya rata-rata berasal dari dalam dan luar daerah Rappang, yang mayoritas penduduknya adalah muslim.

Seiring dengan perkembangan zaman, yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang sangat pesat menimbulkan persaingan bisnis semakin tinggi. Dengan persaingan yang begitu tinggi para pelaku bisnis menggunakan segala cara untuk mendapat keuntungan bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnis. Seperti contoh, banyak ditemukan para pedagang yang mengabaikan etika dalam menjalankan bisnisnya. Masih banyak para pedagang yang melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam berdagang. Masalah yang rawan terjadinya penyimpangan adalah Pasar Sentral. Perilaku menyimpang ditemukan di Pasar Sentral Rappang seperti, mencampur barang kualitas bagus dengan yang kurang bagus.

Pembeli atau konsumen sangat mendambakan adanya ketentraman dan keseimbangan dalam menjalankan transaksi perdagangan khususnya di Pasar Sentral yang dilakukan dengan dasar kejujuran serta terhindar dari penipuan dan kecurangan. Kejujuran dalam perdagangan tetap dapat diwujudkan dengan cara para pedagang mengatakan secara jujur bahwa barang yang dijualnya berkualitas baik tanpa ada campuran dengan barang kualitas buruk.

Pasar mendapatkan kedudukan yang penting dalam perekonomian Islam. Rasulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil. Oleh karena itu, Islam menekankan adanya moralitas seperti persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Implementasi nilai-nilai tersebut merupakan tanggung jawab bagi setiap pelaku pasar. Bagi seorang muslim, nilai-nilai ini ada sebagai refleksi dari keimanannya kepada Allah, bahkan Rasulullah menegur langsung transaksi perdagangan yang tidak mengindahkan moralitas.

Seorang Muslim idealnya segala sesuatu kegiatannya mengikuti aturan syariat yang ada, baik dari Al-qur'an maupun sunnah Nabi. Semua itu berlaku bagi semua muslim termasuk pedagang muslim yang ada di Pasar Sentral karena kita ketahui Nabi Muhammad sendiri merupakan seorang pedagang yang dapat dipercaya kala itu dan memiliki kekayaan yang cukup banyak karena kejujurannya dalam berdagang.<sup>4</sup>

Etika bisnis Islam bertujuan untuk mengajarkan manusia menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syari'ah.<sup>5</sup> Etika bisnis dalam Islam juga berfungsi sebagai controlling (pengatur) terhadap aktivitas ekonomi, karena secara filosofi etika mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai. Landasan penilaian ini dalam praktek kehidupan masyarakat sering kita temukan bahwa secara agama terdapat nilai mengenai hal-hal baik, buruk, jahat, seperti pihak yang menzalimi dan terzalimi.

Prinsip pengetahuan akan etika bisnis Islam mutlak harus dimiliki oleh setiap individu yang melakukan kegiatan ekonomi baik itu seorang pebisnis atau pedagang yang melakukan aktivitas ekonomi. Terutama para pedagang di pasar Sentral yang melakukan transaksi jual beli. Namun pada faktanya, sebagian besar pedagang masih banyak yang menerapkan pengaturan timbangan dan kualitas barang, dimana berat barang yang ditimbang tidak sesuai dengan timbangan yang sebenarnya sehingga menimbulkan spekulasi bagi pelaku bisnis dalam hal ini adalah pedagang rempah-rempah yang ada di Pasar Sentral Rappang terkait tentang penerapan etika bisnis Islam. Jumlah pedagang rempah-rempah yang ada di Pasar Sentral Rappang sekitar 11 pedagang.

---

<sup>4</sup>Roihuddin.h.2.

<sup>5</sup>Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2007, h. 113

Sehingga mereka masih melanggar perjanjian, memanipulasi. Ataukah mereka kurang memahami etika bisnis Islam yang sebenarnya. Ataukah memang mereka paham, tapi tidak mau melaksanakannya.<sup>6</sup> Berbisnis pada hakekatnya adalah profesi yang luhur yang melayani masyarakat banyak, karena usaha-usaha bisnis berada di tengah-tengah masyarakat haruslah menjaga kelangsungan bisnisnya dengan cara menerapkan etika bisnis Islam. Melihat permasalahan tersebut penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait perilaku pedagang Pasar Sentral Rappang berdasarkan etika bisnis Islam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pemahaman etika bisnis Islam menurut pedagang rempah-rempah dalam bertransaksi?
- 1.2.2 Faktor apa yang mempengaruhi perilaku pedagang rempah-rempah di Pasar Sentral Rappang?
- 1.2.3 Bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada pedagang rempah-rempah di Pasar Sentral Rappang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pemahaman etika bisnis Islam menurut pedagang rempah-rempah dalam bertransaksi

---

<sup>6</sup> Buchari Alma, *Dasa-Dasar Etika Bisnis Islam*, h. 47.

1.3.2 Untuk mengetahui faktor apa memengaruhi perilaku pedagang rempah-rempah di Pasar Sentral Rappang

1.3.3 Untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam pada pedagang rempah-rempah di Pasar Sentral Rappang

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini memberikan deskripsi pengembangan pada dua wilayah yang berbeda, yaitu:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang penerapan etika bisnis Islam pada pelaku pedagang Pasar Sentral Rappang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti baru untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik bersifat melengkapi maupun lanjutan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pedagang dan masyarakat terkait hal-hal yang berkaitan dengan etika bisnis Islam, dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya para pelaku pedagang Pasar Sentral Rappang.